



ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “LEMBARAN TERBAIKAN” KARYA NOIBE HALAWA

Author: Penunjuk Jalan Gulo¹⁾, Mastawati Ndruru²⁾, Lestari Waruwu³⁾, Noveri Amal Jaya Harefa⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / penunjukjalan.3009@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

September 2024

Available online

Oktober to April 2025

Keywords:

Moral, novel, Literature

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

The purpose of this study is to find out and describe using qualitative methods, the moral values contained in Noibe Halawa's Neglected Sheets. There is also the purpose of using a descriptive approach is to have faith, pray, be grateful, be confident, be simple, be sincere, surrender, be patient, be independent, be honest, help, care for others. About the sheet of research findings, having faith, praying, grateful, confident, simple, sincere, resigned, patient, independent, honest, helping, caring for others contained in the novel “Neglected Sheet” by Noibe Halawa. The research method used is a pragmatic approach with a qualitative research type. The subject of this research is the novel “Neglected Sheet” by Noibe Halawa. While the object of this research is the content of the story that contains moral values. Based on the results of the study, it can be concluded that the novel “Neglected Sheet” by Noibe Halawa contains moral values, namely: Faith, prayer, gratitude, confidence, simplicity, sincerity, resignation, patience, independence, honesty, help, care for others. These twelve moral values can be interpreted that the value of caring for others.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan menggunakan metode kualitatif, nilai moral yang terdapat dalam *Lembaran Terbaikan* Karya Noibe Halawa. Ada pun tujuan penggunaan pendekatan deskriptif adalah Beriman, berdoa, bersyukur, percaya diri, sederhana, ikhlas, pasrah, sabar, mandiri, jujur, tolong menolong, peduli sesama. Tentang lembaran hasil temuan penelitian, Beriman, berdoa, bersyukur, percaya diri, sederhana, ikhlas, pasrah, sabar, mandiri, jujur, tolong menolong, peduli sesama yang terdapat di dalam novel “*Lembaran Terbaikan*” karya Noibe Halawa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan pragmatik dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah novel “*Lembaran Terbaikan*” karya Noibe Halawa. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah isi cerita yang memuat nilai moral. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di dalam novel “*Lembaran Terbaikan*” karya Noibe Halawa mengandung nilai moral yaitu: Beriman, berdoa, bersyukur, percaya diri, sederhana, ikhlas, pasrah, sabar, mandiri, jujur, tolong menolong, peduli sesama. Dua belas nilai moral ini dapat diartikan bahwa nilai peduli sesama.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu hasil imajinasi dari seorang pengarang yang biasanya menciptakan suatu karya yang didasarkan pada suatu pengalaman kehidupan nyata yang kemudian akan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Menurut Ahyar (2019) karya sastra merupakan cermin hati manusia, yang dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman.

Al-Ma'ruf & Nugrahani (2017) juga berpendapat bahwa karya sastra merupakan karya seni yang mengungkapkan eksistensi kemanusiaan dengan segala variasi dan liku-likunya secara imajinatif dan kreatif dengan menggunakan bahasa estetik sebagai mediumnya. Baik genre puisi, fiksi, maupun drama, karya sastra merupakan hasil refleksi sastrawan terhadap lingkungan sosialnya yang kemudian diekspresikan melalui bahasa yang indah dengan daya kreasi dan imajinatifnya. Dengan segenap daya cipta, rasa, dan karsanya, sastrawan mengungkapkan gagasan mengenai hakikat kehidupan yang dirasakan, dihayati, dialami, dan dipikirkan melalui karya sastra sebagai media ekspresinya yang imajinatif. Ada 3 jenis sastra menurut Kosasih (2008) berdasarkan bentuknya, yaitu: prosa, puisi, dan drama. Prosa adalah karya sastra yang

penyampaiannya berupa naratif atau cerita. Prosa disebut juga sebagai karya cangkakan karena didalamnya tersaji monolog atau dialog. Dalam prosa terdapat seorang juru bicara (tukang cerita) yang mewakili pula pembicaraannya kepada pelaku-pelaku dalam cerita yang dibawakannya, Puisi adalah karya sastra yang disajikan dengan bahasa singkat, padat, dan indah. Puisi pada umumnya berupa monolog. Dalam puisi hanya ada seorang yang berperan sebagai juru bicara, dan Drama adalah karya sastra yang pada umumnya berupa dialog. Dalam drama terdapat berbagai pelaku yang berbicara.

Karya sastra ada bermacam-macam jenisnya, dan salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan tokoh dan melibatkan banyak konflik. “Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2012). Novel adalah karya sastra yang beredar luas di masyarakat. “Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas dalam masyarakat” (Sumardjo, 2004: 54). Dengan demikian novel adalah karya sastra yang populer di masyarakat karena tidak hanya bercerita tentang budaya, namun juga mengisahkan nilai-nilai moral, sosial

sehingga lebih diminati. Melalui karya sastra, novel dapat menyampaikan berbagai pesan moral yang dapat bermanfaat bagi pembacanya. Untuk memperbaiki Aspek moral bagi pembaca. Lebih lanjut, karya sastra khususnya yang berbentuk novel juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan moral masyarakat.

Menurut Subur (2015) nilai moral merupakan etika, tata krama, budi pekerti yang berkaitan dengan perilaku manusia. Moral digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah baik dan buruk sehingga moral dapat memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai yang baik atau buruk, benar atau salah. Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Kosasih (2012) yang mengatakan bahwa nilai moral merupakan nilai dalam cerita yang berkaitan dengan akhlak, perangai atau etika seseorang dalam berinteraksi dengan sesamanya. “Nilai moral adalah sistem nilai tentang motivasi, perilaku dan perbuatan tertentu dinilai baik dan buruk”. Melalui analisis moral, dapat dijadikan wadah untuk menyampaikan pesan-pesan yang menasihati masyarakat dan pembaca agar menjadi anggota masyarakat yang bermartabat dan berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji dan menganalisis tentang nilai

moral pada novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa. Novel ini merupakan novel pertama yang ditulis oleh penulis yang berjumlah 126 halaman dan terdapat sebanyak 21 episode.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2018). Metode penelitian merupakan cara peneliti mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitiannya. Jenis penelitian yang ini ialah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif menghasilkan data yang berupa kata-kata dalam bentuk kutipan. “Deskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka” (Moleong, 2014). Dalam penelitian ini data-data yang dihasilkan berbentuk kata-kata yang dideskripsikan.” (Siswantoro, 2010) kepaduan berpikir secara runtut merupakan cermin cara kerja yang sistematis, sehingga penelitian terhindar dari cara kerja acak. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dapat memecahkan data dengan cara mendeskripsikan. “Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh

penguasaan konsep atau teori” (Siswanto, 2010). Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, atau kutipan yang terdapat dalam novel *Lembaran Terabai* karya Noibe Halawa. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh” (Arikunto, 2014). Subjek pada penelitian ini adalah teks-teks dalam novel *Lembaran Terabai* karya Noibe Halawa. Setelah data terkumpul kegiatan berikutnya adalah analisis data. “Analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan” (Meriam dalam Tohirin, 2012). Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk memberikan makna pada data yang dihasilkan. Teknik analisis data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. “Analisis dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan relasional” (Siswanto, 2010).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *Lembaran Terabai* dapat dikategorikan berdasarkan sifat dan kelakuan manusia yang melekat dalam menjalani hidup. Berbagai persoalan hidup dan penyelesaian yang muncul dapat memberikan sebuah gambaran tentang sesuatu yang diharapkan oleh

pengarang. Wujud nilai moral dalam novel *Lembaran Terabai* yaitu wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain dan wujud nilai moral manusia dengan diri sendiri. Berikut akan dibahas mengenai wujud nilai moral dalam novel *Lembaran Terabai*.

Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk hidup tidak akan terlepas dari sang pencipta. Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia secara psikis atau selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditujukan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel *Lembaran Terabai* menemukan tiga bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu beriman, berdoa, dan bersyukur kepada Tuhan sebagai berikut.

a. Beriman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata beriman berarti

mempunyai iman (ketetapan hati), keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaanNya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secara nyata. Beriman kepada Tuhan adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi seseorang. Data yang ditemukan dalam novel ini tentang beriman adalah sebagai berikut: “Ya Tuhan, tidak ada yang mustahil bagi-Mu”

Kutipan tersebut merupakan penyampaian nilai moral beriman. Ungkapan diatas menunjukkan bahwa manusia menaruh penuh kepercayaannya kepada Tuhan. Melalui ungkapan ini, seorang Ibu sangat percaya bahwa akan ada mukjizat kesembuhan yang diberikan kepada anak yang dicintainya. “Terpujilah Tuhan, Ia telah mendengarkan doa kita, ada yang bersedia menolong kita”. Ungkapan pada kutipan diatas menunjukkan adanya wujud nilai moral beriman, dimana karena kepercayaannya seorang Ibu terhadap mukjizat dari Tuhan, dan pada akhirnya ada juga yang memberi pertolongan kepada anaknya melalui seorang seorang gadis yang bernama Nia. “Kalau Tuhan izinkan, aku langsung

nikah aja kalau dipertemukan jodoh oleh Yang Maha Pencipta”.

Wujud nilai moral beriman juga terlihat pada kutipan diatas. Dimana melalui ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa seseorang sepenuhnya menaruh kepercayaannya kepada Tuhan terkait jodohnya. Dia tidak mau mendahului keputusannya Tuhan amasalah jodoh. “Aku salah kak, aku minta maaf tapi agama kita sangat melarang hal demikian”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa seseorang menyatakan imannya kepada Tuhannya melalui agamanya. Dia tidak mau melakukan hal yang memang dilarang oleh Tuhannya atau dilarang oleh agamanya. “Bang Alan, pernikahan bukanlah permainan, apa yang telah dipersatukan oleh Tuhan, tak boleh diceraikan oleh manusia. Ingat ikrar pernikahanmu di depan pendeta, hanya maut yang memisahkan, kamu mengasihinya dalam keadaan sehat, sakit, bahkan dalam keadaan susah”

Dalam kutipan diatas diketahui bahwa seorang gadis berusaha meyakinkan dan memberi pemahaman kepada Alan yang pada dasarnya pernikahan itu bukanlah suatu permainan namun keputusannya Tuhan. Ungkapan ini menunjukkan iman seorang gadis

terkait sakralnya pernikahan dalam sebuah rumah tangga.

b. Berdoa

Doa merupakan salah satu alat komunikasi manusia dengan sang Pencipta. Pada dasarnya seorang individu melakukan doa untuk memohon segala sesuatu yang dibutuhkan, yang diinginkan ataupun untuk menenangkan diri dari segala kesusahan, namun sebenarnya doa mempunyai fungsi dan kegunaan yang tak terhingga. Dapat dikatakan bahwa setiap orang yang beragama pasti berdoa kepada Tuhannya. Doa menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia yang beragama. Manusia akan selalu berdoa agar memperoleh keselamatan dan ketenangan. Doa juga merupakan peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia, untuk itu hampir disetiap perjalanan umat beragama, ia akan melakukan segala sesuatu agar ia memperoleh selamat dan sejahtera. Doa adalah permohonan kepada Tuhan. Sedangkan berdoa adalah mengucapkan doa kepada Tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya. Bentuk nilai moral berdoa kepada Tuhan dapat dilihat pada kutipan data berikut: “Mama selalu berdoa dan berharap

semoga tahun depan kita merayakan lebih ramai lagi dengan kehadiran seorang junior Alan”.

Pada kutipan diatas, nilai moral berdoa tampak pada ungkapan yang mengatakan “Mama selalu berdoa dan berharap semoga tahun depan kita merayakan lebih ramai lagi dengan kehadiran seorang junior Alan”. Ada seorang Ibu yang berharap dan mendoakan semoga di tahun yang akan datang, mereka akan bertambah dalam keluarga yakni dengan kehadiran seorang bayi ditengah-tengah mereka. “Ya Tuhan, apa yang bisa kulakukan, aku pulang kampung tapi tak ada ongkos” Nilai moral berdoa juga tampak pada kutipan tersebut. Dimana seorang gadis yang sedang bingung dan tak tau apa yang harus dia lakukan. Namun di saat kebingungan ini, gadis itu menaruh harapannya bahwa Tuhannya akan memberi jalan keluar baginya.

c. Bersyukur

Dalaam meningkatkan iman, manusia wajib bersyukur. Tindakan bersyukur merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh umat manusia. Dengan bersyukur atas apa yang telah diberikan kepadanya dan memanfaatkannya dengan baik pula, seseorang dapat mencapai kesuksesan dan

kebahagiaan dalam hidupnya baik secara religi maupun sosial psikologis. Dalam novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa terdapat 1 (satu) wujud nilai moral bersyukur, sebagai berikut: “Kalian itu pasangan yang serasi, mama sangat bersyukur pada Tuhan”.

Dari kutipan diatas dapat diketahui bahwa ada orangtua yang bahagia dan merasa beruntung memiliki anak serta menantu yang menurutnya sudahlah sangat serasi atau cocok. Karena kebahagiaannya ini, seorang Ibu bersyukur kepada Tuhan.

Wujud Nilai Moral Manusia dengan Diri Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. Dalam novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa terdapat wujud nilai moral yang hubungannya manusia dengan diri sendiri sebanyak

a. Percaya Diri

Percaya diri merupakan kemampuan dalam meyakinkan diri dan orang lain pada kemampuan yang kita miliki atau mampu mengembangkan

penilaian positif baik untuk diri sendiri atau lingkungan sekitar. Nilai moral percaya diri dapat diketahui melalui kutipan dibawah ini”:

“Saya belum memberitahukan kepada keluarga di kampung, selama ini hidupku bagai danau yang indah dilihat oleh orang lain bahkan mungkin menawan”.

Dari kutipan diatas terlihat jelas jika seseorang sedang berusaha meyakinkan diri sendiri dan juga orang lain bahwa kehidupannya maupun rumah tangganya baik-baik saja. Dia tidak ingin keluarganya mendengar kabar tidak baik darinya. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan diri pada dirinya Nia.

b. Sederhana

Sederhana dan kesederhanaan menjadi wujud kehidupan apa adanya tanpa mengandung unsur kemewahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata sederhana adalah bersahaja; tidak berlebih-lebihan, sedang (dalam arti pertengahan, tidak tinggi, tidak rendah, dan sebagainya), tidak banyak seluk-beluknya (kesulitan dan sebagainya), tidak banyak pernik, lugas. Wujud nilai moral sederhana dapat dilihat melalui kutipan berikut ini:

“Bagaimana kalau di rumahmu saja kita makan, saya tidak bisa makan di warung makan”

Kutipan diatas menunjukkan bahwa gadis yang bernama Oi sudah terbiasa hidup dalam kesederhanaan, makan apa adanya yang ada di rumah saja. Oi tidak terbiasa makan di warung makan. Ungkapan ini merupakan wujud nilai moral sederhana.

c. Ikhlas

Ikhlas menjadi kunci utama dalam menjalani ibadah dan kehidupan sehari-hari. Sebab, tindakan yang dilakukan dengan ikhlas termasuk dalam perbuatan yang terpuji. Ikhlas adalah perbuatan tulus yang dilakukan oleh manusia tanpa mengharapkan imbalan. Perbuatan ini dilakukan oleh hati sehingga masuk dalam kategori ibadah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ikhlas diartikan sebagai bersih hati atau tulus hati. Artinya, dalam menjalani kehidupan, manusia perlu memiliki sikap ikhlas agar hatinya selalu bersih.

“Ah, sudahlah. Jangan ingat-ingat lagi masa lalu, sekarang kita happy, sekarang aku sudah belajar melupakan sebagai caraku untuk membahagiakan diriku”

Dari petikan cerita diatas terlihat bahwa tidak ada gunanya hidup dalam

masa lalu. Hidup harus lanjut dan harus dari diri sendiri memulai untuk melupakan apapun yang telah terjadi di masa lalu, baik itu hal baik terlebih hal buruk. Bahagiakan hidup dengan cara melupakan masa lalu. Hal ini merupakan perwujudan nilai moral ikhlas.

“Nia benar-benar sudah siap pak”

Kutipan “Nia benar-benar sudah siap pak” menjelaskan bahwa seorang gadis bernama Nia ikhlas menolong Alan, anak dari orangtua yang telah menyelematkan dirinya. Dalam hal ini, Nia rela memberikan ginjal nya kepada Alan, asalkan cocok dan dapat menyelamatkan Alan.

d. Pasrah

Pasrah memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga pasrah dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pasrah adalah menyerahkan sepenuhnya. Salah satu wujud nilai moral pasrah dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Sepertinya tidak bisa lagi Bu, mereka telah memutuskan dan tak bisa diubah lagi”.

Petikan diatas menunjukkan bahwa ada seseorang yang pasrah dengan

keputusan orangtua ataupun keluarga. Dimana Nia harus berhenti kerja dan tidak diizinkan lagi untuk mencari pekerjaan. Walau pada dasarnya Nia masih ingin bekerja, dan orang yang dulu pernah mempekerjakan Nia juga masih mengharapkan bahwa Nia akan tetap bekerja. Namun, karena keputusan keluarga maka Nia pun pasrah dengan keadaan itu.

e. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar merupakan kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Perhatikan kutipan dibawah ini:

“Nak, saya adalah tantemu. Saudara ayahmu dan bukan pembantummu atau pembantu dalam rumah ini”

Melalui kutipan tersebut dapat diketahui bahwa seorang gadis bernama Nia mendapatkan perlakuan tidak baik dari ponakannya. Bahkan sampai dilempari makanan oleh anak itu (ponakannya) dan mengenai muka Nia. Namun, Nia tetap berusaha sabar dan memberi pemahaman kepada anak kecil

itu supaya belajar menghargai dia sebagai tante dari anak itu.

f. Mandiri

Mandiri adalah salah satu kata yang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari namun memiliki banyak makna yang berbeda. Menurut para ahli, mandiri dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk hidup secara mandiri, mandiri dalam bekerja, mandiri dalam berpikir, dan masih banyak lagi. Beberapa ahli berpendapat bahwa mandiri adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secara independen tanpa bantuan orang lain. Sedangkan beberapa ahli lainnya menyebutkan bahwa mandiri juga mencakup kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab atas tindakan yang diambil, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri.

“Tidak perlu, nanti merepotkan. Biar saya naik ojek seperti biasa”

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa gadis yang bernama Oi, tidaklah bergantung pada orang lain. Dia mampu mengatasi persoalan hidupnya, dia mampu mencari solusi atas dirinya sendiri. Ungkapan ini merupakan salah satu perwujudan dari nilai moral mandiri.

g. Jujur

Secara umum, jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Itu artinya, seseorang kemudian dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) jujur adalah lurus hati atau tidak berbohong. Selain itu, menurut KBBI, jujur bisa juga dikatakan sebagai suatu perilaku tidak curang atau mengikuti aturan yang berlaku. Oleh sebab itu, sikap jujur ini selalu identik dengan sikap baik.

“Tapi aku sangat mencintainya Ayah, dia tidak bisa digantikan oleh siapapun”

Pada kutipan diatas diketahui bahwa adanya wujud nilai kejujuran yang diungkapkan oleh Alan kepada sang Ayah. Alan masih menyimpan perasaannya kepada sang kekasih nya yang bernama Eni. Oleh karenanya, Alan menikah dengan Nia pun hingga usia pernikahannya menjelang 7 tahun, Alan tidak pernah menyentuh Nia sebagai istrinya. Hal ini terjadi, karena Alan tidak mencintai Nia. Eni tidak bisa ia lupakan.

Wujud Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Permasalahan antara manusia dan lingkungannya bisa bersifat positif atau negatif. Ingatlah bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Termasuk di dalamnya hubungan dengan lingkungan alam sebagai pelengkap kehidupan. Terkandung menyebabkan berbagai masalah yang beragam. Permasalahan-permasalahan etika umumnya bermuara pada ketidaksepakatan terhadap prinsip-prinsip moral itu sendiri.

a. Tolong Menolong

Tolong menolong dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat itu sangat penting dan merupakan perilaku yang terpuji. Menolong sesama merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Wibowo, 2013) tolong menolong adalah saling membantu antarsesama manusia. Dengan tolong menolong kita akan dapat menumpuk rasa kasih sayang antartetangga, antarteman, dan antar rekan kerja.

“Selama ini Bapak dan Ibu banyak membantuku, dan sekarang berilah kesempatan kepadaku untuk membantu seseorang yang sangat membutuhkan”

Kutipan diatas menunjukkan adanya wujud nilai moral tolong menolong melalui percakapan Nia dan orangtua yang sedang berada di rumah sakit pada waktu itu. Nia menyatakan kesediaannya untuk membantu Alan yang sedang sakit karena gagal ginjal. Hal ini dilakukan oleh Nia dengan ikhlas karena sebelumnya orangtua Alan telah banyak menolong Nia bahkan sudah dianggap sebagai keluarga.

“Baiklah Nia, bila suatu saat mau kerja lagi, pintu rumah Chen selalu terbuka untukmu, lagian kamu anak yang baik”.

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa ada seseorang yang masih dengan rumah terbuka memberi Nia kesempatan untuk bekerja lagi apabila ingin kembali bekerja. Chen adalah majikannya Nia dulu di tempat ia bekerja. Keluarga Chen telah banyak membantu Nia.

b. Peduli Sesama

Peduli adalah sebuah sikap yang keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah orang mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya (Khozin,

2013). Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Beberapa wujud nilai moral peduli sesama dapat dilihat dalam kutipan-kutipan berikut ini:

“Hai, Nia mau kemana malam-malam, hujan lagi?”

Berdasarkan kutipan diatas terlihat bahwa ada seseorang yang peduli dengan Nia. Di suatu malam, Oi melihat Nia tengah berjalan sendiri dalam keadaan hujan deras. Oi kasihan hingga tetap mengikuti jejak Nia, sehingga begitu Nia jatuh, ia langsung menolong.

“Ambil handuk dan bajumu, dan buatlah teh”

Tidak hanya Oi yang peduli dengan Nia, tetapi orangtua Oi juga ikut peduli dengan Nia. Karena bajunya basah dan kedinginan, sehingga orangtua meminta Oi menyiapkan baju serta handuk, dan membuatkan teh untuk Nia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Lembaran Terabaikan* karya Noibe Halawa dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Karaya Sastra adalah suatu karya seni yang menggunakan bahasa estetik sebagai media untuk mengungkapkan keberadaan manusia dengan segala variasi dan liku-likunya dengan cara yang kreatif dan imajinatif. Karya sastra dimaknai sebagai wujud kreasi dan refleksi penulis naskah drama, yang diungkapkan dengan bahasa yang indah dan menarik, agar dapat dirasakan dan diapresiasi oleh penikmatnya.

Artinya, karya sastra mempunyai makna sebagai hasil karya imajinatif pengarangnya dan diungkapkan dalam berbagai genre dengan kata-kata indah yang dapat dinikmati oleh penikmat sastra itu sendiri. Karya sastra adalah karya seni yang menggunakan unsur kebahasaan sebagai unsur medianya, dan juga berfungsi sebagai media untuk mencerminkan nilai-nilai terdalam pembacanya.

Karya sastra mengandung pengalaman manusia dan karenanya mengungkapkan pengalaman itu sebagaimana adanya. Saripati yang diharapkan. Wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Lembaran Terabaikan* meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni; yang pertama wujud Nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, dan bersyukur; yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri

memiliki varian kesabaran, keikhlasan, jujur, percaya diri, sederhana, dan pasrah; sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada tolong menolong dan peduli sesama. Data terbanyak yang ditemukan dalam wujud nilai moral yaitu wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri. Total keseluruhan data yang telah didapatkan sebagai wujud nilai moral dalam novel ini sebanyak 21 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfabeta Herimanto, dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arfino Raya. Kosasih. E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra (Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra)*. Deepublish.
- Ariska, M. (2020). *Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati dalam Buku Cerita Anak*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh).
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.



- Emir. 2016. Inti Pengajaran Sastra Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Gunawan, Heri. 2014. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung.
- Haslinda. (2019). Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar. LPP Unismuh Maakassar.
- Herman, S. (2020). Nilai Moral dalam Novel Selembar Itu Berarti karya Suryaman Ampriono. (Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar).
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11489_Full_Text.pdf.
- Ismawati, Esti. 2013. Pengajaran Sastra. Jogjakarta: Ombak.
- Jauhari, Heri. 2010. Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra. Jakarta.
- Kosasih, E. (2008). Apresiasi Sastra Indonesia. Nobel Edummedia.
- Moleong, Lexy J. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja.
- Rosdakarya. Noer, Gina S. 2019. Dua Garis Biru. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rafiek, M. 2012. Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Semi, M. Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Subur. 2015. Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah. Yogyakarta. Kalimedia.
- Siswantoro, 2010. Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kulitatif dan R&D. Bandung.